

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN PENDERITA CA MAMAE DENGAN MOTIVASI PASIEN DALAM MENJALANI KEMOTERAPY

Nova Rita¹, Marda Susanti²

^{1,2}Politeknik Aisyiyah Sumatera Barat

noevaiit@gmail.com, mardasusanti78@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi kanker merupakan kasus yang sangat serius di Indonesia dan seluruh dunia serta merupakan penyakit yang mematikan dan menakutkan pada wanita, pada survey awal di Rumah Sakit Ropanasuri pada tanggal 2 Februari 2019 didapatkan pasien penderita *Ca Mamae* dengan stadium lanjut yang akan melakukan khemoterapi, dan saat tanya jawab dengan pasien *Ca Mamae*, pasien memiliki motivasi dan pengetahuan serta sikap terhadap khemoterapi. Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Penderita Ca Mamae Dengan Motivasi Pasien Dalam Menjalani Khemoterapi. Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional, dengan jumlah sampel 46 orang, teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah Purpesive Sampling, dengan metode analisis yang digunakan adalah analisis *Chi Square* tek. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yang mengikuti kemoterapi mempunyai tingkat pengetahuan tentang *Ca mamae* rendah yaitu sebanyak 24 orang (52,2%), untuk pasien yang memiliki sikap yang baik sebanyak 26 orang (56,5%) dan sebagian besar pasien yang mengikuti kemoterapi mempunyai motivasi rendah yaitu sebanyak 25 orang (54,3%). Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan tentang *Ca mamae* dengan motivasi pasien menjalani kemotherapi. Saran: Diharapkan kepada seluruh tim kesehatan yang terlibat dalam penyuluhan dan tindakan khemoterapi, untuk memaksimalkan penyampaian tentang manfaat dan tujuan khemoterapi bagi pasien penderita *Ca Mamae*.

Kata Kunci: Motivasi, Tingkat Pengetahuan, Sikap, Ca Mamae, Kemoterapi

ABSTRACT

The prevalence of cancer is a very serious case in Indonesia and throughout the world and is a deadly and frightening disease in women, in the initial survey at the Ropanasuri Hospital on February 2, 2019 it was found that patients with Ca Mamae with advanced stages will undergo chemotherapy, and during a question and answer session with the Ca Mamae patient, the patient had the motivation and knowledge and attitude towards chemotherapy. To determine the relationship between knowledge and attitudes of patients with Ca Mamae with patient motivation in undergoing chemotherapy. This research is descriptive correlational with a cross sectional approach, with a sample of 46 people, the technique used for sampling is purpesive sampling, with the analytical method used is Chi Square tek analysis. Results: The results showed that most of the patients who took chemotherapy had a low level of knowledge about Ca mammary as many as 24 people (52.2%), for patients who had a good attitude as many as 26 people (56.5%) and most of the patients who followed chemotherapy had low motivation as many as 25 people (54.3%). There is a significant relationship between the level of knowledge about Ca mamae with the patient's motivation to undergo chemotherapy. Suggestion: It is hoped that all health teams involved in counseling and chemotherapy actions, to maximize the delivery of the benefits and goals of chemotherapy for patients with Ca Mamae.

Keywords: Motivation, Knowledge Level, Attitude, Ca Mamae, Chemotherapy

PENDAHULUAN

Kanker adalah penyakit yang disebabkan oleh ketidakteraturan perjalanan hormon yang mengakibatkan

tumbuhnya daging pada jaringan tubuh yang normal atau sering dikenal sebagai tumor ganas. Setelah didiagnosis, kanker biasanya dirawat dengan operasi, kemoterapi, atau radiasi. Kebanyakan

kanker menyebabkan kematian, tidak kurang dari 8,8 juta manusia meninggal dunia karena penyakit ini. Walaupun begitu, 30 hingga 50% dari penyakit ini bisa dicegah. Salah satu caranya adalah dengan memberikan informasi dan dukungan untuk menerapkan gaya hidup sehat (Cancer Helps, 2014).

Salah satu jenis penyakit kanker yaitu ca mammae menjadi jenis kanker yang sangat menakutkan bagi perempuan di seluruh dunia, juga di Indonesia. Dan ca mammae sering ditemukan pada stadium lanjut. Ca mammae merupakan salah satu penyakit kronik yang paling banyak ditemukan pada wanita dan ditakuti karena sering menyebabkan kematian. Angka kematian akibat penyakit kanker diperkirakan juga akan bertambah, karena kecenderungan pasien memulai pengobatan ketika penyakit kankernya sudah pada stadium lanjut (Neila sulung, 2018).

Hampir semua wanita yang menderita ca mammae mengungkapkan merasakan gejala kanker sudah lama bahkan 8-10 tahun yang lalu, umumnya dirasakan awalnya benjolan kecil saja di sekitar payudara hanya sedikit pasien menduga menyampaikan kemungkinan ca mammae. Namun umumnya segala tanda yang dirasakan tadi akan diabaikan atau tidak diperiksakan ke dokter hal ini disebabkan oleh beberapa faktor kekhawatiran akan mengetahui kejadian sebenarnya bahwa pasien mengidap sakit parah, tidak mau menambah rasa was was pada diri pasien maupun keluarga atas penyakit yang diderita, keterbatasan biaya, pengetahuan yang kurang tentang kanker sangat terbatas dan merasa belum perlu untuk di periksa karena dalam kehidupan sehari hari masih bisa beraktifitas seperti biasa. (Wang 2017, dalam Laili Rahayuwati, 2017).

Penatalaksanaan atau pengobatan utama penyakit ca mammae adalah dengan pembedahan, radiasi, kemoterapi, terapi hormon, terapi biologi dan terapi yang ditargetkan. Kemoterapi adalah proses pemberian obat-obatan anti kanker dalam bentuk pil cair atau kapsul atau melalui infus yang bertujuan membunuh sel

kanker. Tidak hanya sel kanker pada payudara, tetapi juga sel-sel yang ada di seluruh tubuh (Sri Burhani Putri, Achir Yani Syuhaemi Hamid & Vetty Priscilla, 2017).

Dalam pelaksanaan kemoterapi diperlukan motivasi pasien. Motivasi pasien sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan terapi utama, pada terapi penyakit tidak menular. Tidak adanya motivasi pasien pada terapi penyakit ini dapat memberikan efek negatif sangat besar karena persentasi kasus penyakit tersebut diatas 54% dari seluruh penyakit. Harus diingat bahwa motivasi untuk mengikuti kemoterapi merupakan fenomena multidimensi yang ditentukan oleh beberapadimensi yang saling terkait yaitu faktor pasien, faktor terapi, faktor tingkat pengetahuan, faktor tingkat kesehatan, faktor lingkungan dan faktor ekonomi semua faktor adalah faktor paling dalam mempengaruhi motivasi pasien untuk mengikuti kemoterapi sehingga tidak ada pengaruh yang lebih kuat dari faktor lainnya. (Tria Koeswardani, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pasien dalam menjalani kemoterapi adalah pengetahuan, sikap, tindakan sistem kesehatan dan lingkungan sosial ekonomi dalam beberapa faktor tersebut yang paling dominan adalah faktor pengetahuan dan sikap.

Faktor pengetahuan pasien dalam menjalani kemoterapi sangat mendukung kelangsungan pengobatan yang dijalani pasien hal ini disebabkan waktu yang relatif lama dan pasien maupun keluarga diharapkan dapat menjalani program pengobatan sampai selesai agar dapat dicapai hasil yang optimal. (Hastuti, 2015)

Sikap dalam menjalani kemoterapi seorang pasien dalam melaksanakan proses pengobatan kemoterapi ; melaksanakan diet untuk kemoterapi, memodifikasi perilaku, atau berkonsultasi dengan dokter, adalah sesuai dengan anjuran dan rekomendasi medis. Kepatuhan pasien dalam kemoterapi dapat pula diketahui melalui sejauh mana pasien tersebut setuju dengan saran-saran medis yang diberikan

dalam hal melaksanakan terapi, mengubah gaya hidup, dan mematuhi jadwal konsultasi medis (Halimatussakdiah, 2017).

Menurut WHO (World Health Organization), sekitar 9-8% wanita berpotensi akan mengalami ca mammae. Ca mammae sebagai jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita. Setiap tahun lebih dari 250.000 kasus baru ca mammae terdiagnosa di Eropa dan kurang lebih 175.000 di Amerika Serikat (Lumban Gaol & Briani, 2014 dalam Rizka Angrainy, 2017)

Data di Indonesia diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Sejalan dengan itu, data empiris juga menunjukkan bahwa prevalensi kanker meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Sekitar 2,2% kematian semua umur disebabkan oleh kanker ganas. Prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk (Kemenkes.RI, 2015 dalam Rizka Angrainy, 2017)

Prevalensi ca mammae di Indonesia tahun 2013 diperkirakan sebanyak 61.682 orang atau 0.5%. Provinsi yang memiliki prevalensi ca mammae tertinggi adalah provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 7% dengan kejadian 11.511 orang sementara Provinsi Sumatera Barat menduduki urutan ketujuh untuk penyakit ca mammae dengan angka kejadian 2.285 orang atau 0.9%, angka ini meningkat dari tahun sebelumnya dengan jumlah kasus 2.120 orang (Sri Burhani Putri, Achir Yani Syuhaemi Hamid & Vetty Priscilla; jurnal endurance 2017)

Berdasarkan hasil penelitian lainnya tentang motivasi pasien ca mammae dalam menjalani khemoterapi di ruang cendrawasih 1 RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2014 bahwa hasil analisis diketahui sebanyak 23 (62,2%) pasien ca mammae memiliki motivasi tinggi dalam menjalani kemoterapi. Mereka banyak mendapatkan motivasi dari keluarga dan teman dekat. Motivasi yang dimiliki individu dapat menentukan

kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks memahami, melakukan khemoterapi maupun dalam kehidupan lainnya (Mahwita S, 2014)

Berdasarkan survey awal dan data yang didapat dari 3 (tiga) Rumah Sakit, yaitu RSUP Dr.M.Djamil, Yos Sudarso, dan RSKB Ropanasuri. Yang mana ke tiga rumah sakit ini sudah mendapatkan izin dan sudah memenuhi standar untuk melakukan khemoterapi serta ke tiga rumah sakit ini sudah terakreditasi seperti, ruang khemoterapi telah sesuai nilai standar akreditasi dan perawatnya sudah memiliki sertifikat khemoterapi. Pada survei awal di RSUP Dr.M.Djamil pada tanggal 28 Januari 2019 didapatkan data bahwa ada 50 orang pasien ca mammae yang kemoterapi dalam 1 (satu) bulan terakhir. Kemudian pada tanggal 30 Januari 2019 didapatkan data di Rumah Sakit Yos Sudarso bahwa ada 30 orang pasien ca mammae yang kemoterapi dalam 1 (satu) bulan terakhir. Dan pada tanggal 2 Februari 2019 di dapatkan data bahwa ada 68 orang pasien ca mammae yang khemoterapi di RSKB Ropanasuri dalam 1 (satu) bulan terakhir. Maka diketahui bahwa Rumah Sakit RSKB Ropanasuri berada di nomor satu dengan pasien Ca mammae dengan khemoterapi terbanyak dalam 1 (satu) bulan terakhir.

Pada tanggal 2 Februari 2019, peneliti melakukan survey awal wawancara di RSKB Ropanasuri. Dari 10 pasien ca mammae yang menjalani kemoterapi, 6 diantaranya mengatakan bahwa motivasinya rendah karena belum mengetahui apa itu tanda dan gejala ca mammae dan efek khemoterapinya sehingga mereka takut untuk menjalani kemoterapinya. Dan 4 dari 10 orang mempunyai sikap yang baik terhadap kemoterapi yang ia jalani.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Penderita Ca Mammae Dengan Motivasi Pasien Dalam Menjalani Kemoterapy Di Rumah Sakit Khusus Bedah Ropanasuri Padang Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini dengan metode *Survey Analitik*, dengan pendekatan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian pasien ca mammae bulan Januari 2019 yang telah dilakukan survey awal tanggal 2 Februari 2019 adalah 68 orang pasien ca mammae yang sedang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Khusus Bedah Ropanasuri. Adapun teknik pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel secara aksidental (*accidental*) dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks dan kriteria penelitian. Pada saat dilakukan penelitian tanggal 18 Mei sampai tanggal 13 Juni 2019, peneliti mendapatkan sampel sebanyak 46 orang dari 68 orang populasi, sedangkan yang 22 orang, 5 orang tidak bersedia di khemoterpi, 10 orang meninggal sedangkan 7 orang pindah rawatan karena kondisi pasien kurang baik, penelitian ini dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. Analisa data terdiri dari univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Motivasi Pasien Ca Mammae dalam Menjalani Kemoterapy

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi motivasi pasien ca mammae dalam menjalani kemoterapy di Rumah Sakit Khusus Bedah Ropanasuri dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Motivasi Pasien Ca Mammae Dalam Menjalani Kemoterapy Di Rumah Sakit Khusus Bedah Ropanasuri Padang tahun 2019

No	Motivasi Pasien	F	%
1	Rendah	25	54.3%
2	Tinggi	21	45,7%
Total		46	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa motivasi pasien ca mammae dalam menjalani kemoterapy di Rumah Sakit Khusus Bedah Ropanasuri Padang sebagian besar pada kategori motivasi rendah yaitu sebanyak 25 orang (54,3 %).

Pengetahuan Pasien Ca Mammae Terhadap Kemoterap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan pasien ca mammae terhadap kemoterapy di Rumah Sakit Khusus Bedah Ropanasuri Padang tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien Ca Mammae Terhadap Kemoterapy Di Rumah Sakit Khusus Bedah Ropanasuri Padang Tahun 2019

No	Pengetahuan Pasien	f	%
1	Rendah	24	52,2%
2	Tinggi	22	47.8%
Total		46	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa pasien ca mammae di Rumah Sakit Khusus Bedah Ropanasuri Padang lebih dari separuh mempunyai tingkat pengetahuan rendah terhadap kemoterapy, yaitu sebanyak 24 orang (52,2 %).

Sikap Pasien Ca Mammae dalam Menjalani Kemoterapy

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi sikap pasien ca mammae dalam menjalani kemoterapy di Rumah Sakit Khusus Bedah Ropanasuri Padang tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Pasien Ca Mammae dalam Menjalani Kemoterapy Di Rumah Sakit Khusus Bedah Ropanasuri Padang Tahun 2019

No	Sikap Pasien	F	%
1	Kurang Baik	26	56.5%
2	Baik	20	43.5%
Total		46	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa pasien ca mammae di Rumah Sakit Khusus Bedah Ropanasuri Padang seagian besar mempunyai sikap yang kurang baik dalam menjalani kemoterapi, yaitu sebanyak 26 orang (56,5%).

Hubungan Pengetahuan Pasien Ca Mammae Terhadap Kemoterapy dengan Motivasi Pasien Ca Mammae dalam Menjalani Kemoterapy

Hasil penelitian hubungan pengetahuan pasien ca mammae terhadap kemoterapy dengan motivasi pasien ca mammae dalam menjalani kemoterapy di Rumah Sakit Khusus Bedah Ropanasuri Padang tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Analisa Bivariat

Tabel 4
Hubungan Pengetahuan Pasien Ca Mammae Terhadap Kemoterapy dengan Motivasi Pasien Ca Mammae dalam Menjalani Kemoterapy

Pengetahuan Pasien	Motivasi Pasien				Total		Nilai p
	Motivasi rendah		Motivasi Tinggi		f	%	
	f	%	F	%			
Rendah	18	75	6	25	24	100	0,008
Tinggi	7	31,8	15	68,2	22	100	
Total	25	54.3	21	45,7	46	100	

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa pasien mengalami motivasi yang rendah banyak yang terjadi pada pasien yang berpengetahuan rendah (75%) dari pada pasien yang berpengetahuan tinggi (25%). Setelah dilakukan uji *Chi-Squared* di dapatkan nilai $p = 0,008$ atau $p < 0,05$, berarti ada hubungan bermakna antara pengetahuan pasien ca mammae terhadap kemoterapi dengan motivasi klien dalam menjalani kemoterapi.

Hubungan Sikap Pasien Ca Mammae dalam Kemoterapy dengan Motivasi Pasien Ca Mammae dalam Menjalani Kemoterapy

Hasil penelitian hubungan sikap pasien ca mammae dalam kemoterapy dengan motivasi pasien ca mammae dalam menjalani kemoterapy di Rumah Sakit Khusus Bedah Ropanasuri Padang tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5
Hubungan Sikap Pasien Ca Mammae dalam Kemoterapy dengan Motivasi Pasien Ca Mammae dalam Menjalani Kemoterapy

Sikap Pasien	Motivasi Pasien				Total		Nilai p
	Motivasi rendah		Motivasi Tinggi		f	%	
	f	%	F	%			
Kurang Baik	20	76,9	6	23,1	26	100	0,001
Baik	5	25	15	75	22	100	
Total	25	54.3	21	45,7	46	100	

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa pasien mengalami motivasi yang rendah banyak yang terjadi pada pasien yang

bersikap kurang baik terhadap kemoterapi (76,9%) dari pada pasien yang bersikap baik terhadap kemoterapi (23,1%). Setelah

dilakukan uji *Chi-Square* di dapatkan nilai $p = 0,001$ atau $p < 0,05$, berarti ada hubungan bermakna antara sikap pasien ca mamae dalam kemoterapi dengan motivasi klien dalam menjalani kemoterapi.

Hubungan Pengetahuan tentang Ca mamae dengan Motivasi Pasien Menjalani Kemoterapi

Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* (2) diketahui bahwa nilai *Chi-square* sebesar 8,626 dengan nilai probabilitas 0,003 (p value $< 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan tentang Ca mamae dengan motivasi pasien mengikuti kemoterapi di Rumah Sakit Khusus bedah Ropanasuri, artinya bahwa semakin baik dan meningkat tingkat pengetahuan tentang Ca mamae yang dimiliki pasien maka semakin baik dan meningkat pula motivasi pasien tersebut untuk mengikuti kemoterapi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan terdapat hubungan pengetahuan pasien ca tentang ca mamae dengan motivasi pasien mengikuti kemoterapi. Terdapat hubungan yang signifikan jika pasien berpengetahuan rendah maka motivasi pasien pun juga rendah.

Peneliti menganalisis bahwa pengetahuan responden yang rendah membuat responden tidak mempunyai motivasi untuk melakukan kemoterapi. Sehingga ada responden yang tidak teratur dalam melakukan kemoterapinya. Oleh karena itu, perlunya pengembangan pengetahuan oleh pasien ca mamae tentang kemoterapi sehingga bisa memotivasi pasien dalam menjalani kemoterapinya.

Hubungan Sikap Pasien Ca mamae dengan Motivasi Pasien Menjalani Kemoterapi

Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* (2) diketahui bahwa nilai *Chi-square* sebesar 12,284 dengan nilai probabilitas 0,000 (p value $< 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_o

ditolak, artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan sikap pasien Ca mamae dengan motivasi pasien mengikuti kemoterapi di Rumah Sakit Khusus bedah Ropanasuri, artinya bahwa semakin baik dan meningkat tingkat sikap pasien Ca mamae maka semakin baik dan meningkat pula motivasi pasien tersebut untuk menjalani kemoterapi.

Menurut Azwar dalam hasibuan (2018), sikap merupakan suatu kecenderungan untuk merespon terhadap suatu obyek atau sekumpulan obyek dalam bentuk perasaan memihak (*favourable*) maupun tidak memihak (*unfavourable*) melalui suatu proses interaksi komponen-komponen sikap, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan konatif (kecenderungan untuk bertindak). Dapat diasumsikan bahwa responden yang bersikap baik akan cenderung mempunyai motivasi yang tinggi dalam menjalani kemoterapinya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian, bahwa responden yang bersikap baik lebih banyak mempunyai motivasi yang tinggi dalam menjalani kemoterapinya.

Sikap hanya dapat ditafsirkan dari perilaku yang tampak (hasibuan,2018). Sekalipun diasumsikan bahwa sikap merupakan prediposisi evaluasi yang banyak menentukan cara individu bertindak, akan tetapi sikap dan tindakan sering kali jauh berbeda. Hal ini karena tindakan nyata ditentukan tidak hanya oleh sikap, akan tetapi berbagai faktor eksternal lainnya. Sikap tidaklah sama dengan perilaku, dan perilaku tidaklah selalu mencerminkan sikap seseorang, sebab sering kali terjadi bahwa seseorang memperlihatkan tindakan yang bertentangan dengan sikapnya.

Menurut Meliani dkk (2014) adanya hubungan antara sikap dengan motivasi, tidak terlepas dari pengetahuan responden serta stimulus yang ada. Praktik atau tindakan merupakan wujud dari perilaku terbuka seseorang setelah mengetahui stimulus atau objek kesehatan, jika stimulus yang diketahui disikapi dan dinilai baik maka orang tersebut

akan melaksanakan atau menjalani kemoterapi dengan baik.

Beberapa responden mengatakan bahwa mereka selalu tepat waktu melakukan kemoterapi karena mengikuti sikap dari teman kemoterapinya. Hal ini sesuai dengan teori Azwar dalam Hasibuan (2018) bahwa salah satu penyebab terjadinya perubahan sikap adalah seorang teman. Untuk itu menurut peneliti, responden yang bersikap baik perlu untuk memperlihatkan sikap dan motivasinya kepada teman-temannya. Agar pengobatan kemoterapi dapat terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

Sebagian besar pasien yang mengikuti kemoterapi mempunyai motivasi yang rendah yaitu sebanyak 25 orang (54,3%).

Sebagian besar pasien yang mengikuti kemoterapi mempunyai tingkat pengetahuan tentang Ca mammae yang rendah yaitu sebanyak 24 orang (52,2%).

Sebagian besar pasien yang mengikuti kemoterapi mempunyai sikap yang kurang baik terhadap kemoterapi yaitu sebanyak 26 orang (56,5%).

Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan tentang Ca mammae dengan motivasi pasien mengikuti kemoterapi di Rumah Sakit Khusus bedah Ropanasuri (p -value = 0,003).

Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan sikap pasien ca mammae terhadap kemoterapi dengan motivasi pasien mengikuti kemoterapi di Rumah Sakit Khusus bedah Ropanasuri (p -value = 0,000).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa saran :

Bagi Rumah Sakit

Pihak rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi pasien Ca mammae yang menjalani kemoterapi misalnya melalui promosi kesehatan maupun pendidikan kesehatan yang bersifat memotivasi agar mereka dapat

memaknai hidupnya dengan baik walaupun mereka sedang menjalani kemoterapi.

Bagi Perawat

Diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap kualitas asuhan keperawatan dengan melibatkan keluarga untuk memotivasi responden agar bersedia menjalani kemoterapi sesuai dengan anjuran perawat maupun dokter.

Bagi Peneliti berikutnya

Bagi peneliti lain menggunakan variabel lain yang belum diteliti, seperti umur, sikap, pengalaman, lingkungan, fasilitas kesehatan dengan sampel yang lebih banyak atau dengan metode penelitian yang berbeda serta alat analisis yang berlainan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrainy, Rizka. 2017. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja* Jurnal Kesehatan. Kebidanan Helvetia Pekanbaru
- Cancer helps. 2014. *Bebas Kanker Itu Mudah*. Jakarta :Fmedia
- Halimatussakhidiah, 2017. *Faktor Risiko Kepatuhan Kemoterapi pada Pasien Kanker Payudara*. Jurnal Kesehatan. Politeknik Kesehatan Aceh
- Handayani Siburian, Christine. 2010. *Dukungan keluarga dan harga diri pasien kanker payudara di RSUP H. Adam Malik Medan*. Jurnal Keperawatan, Universitas Sumatera Utara
- Hartano, Windy. 2015. *Rainbow After Cancer*. Jakarta: PT KawanPustaka
- Hastuti. 2016. *Faktor-Faktor motivasi pasien dalam menjalani kemoterapi di RSUP H. Adam Malik Medan*. Jurnal keperawatan :Universitas Sumatera Barat
- Koeswardani, Tria. 2016. *Motivasi Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi di RSUP Haji Adam Malik Medan*. Jurnal keperawatan :Universitas Sumatera Barat
- Iskandar & Yuhansyah. 2018. *Pengaruh Motivasi 7 Ketidaknyamanan Kerja Yang Berdampak Kepada Kepuasan Kerja*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Ismail, fajri .2018. *Statiska Untuk Penelitian dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenada media Group

- Kemenkes RI. 2017. *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Kanker Payudara (PNPK Payudara)*. Jakarta: Komite Penanggulangan Kanker Nasional
- Koeswardani, Tria, 2016. *Gambaran Motivasi klien penderita ca mammae di RSUP H. Adam Malik Medan*. Skripsi kesehatan. Universitas Sumatera Barat
- Mahwita S. 2014. *Gambaran Motivasi Klien Dalam Menjalani Kemoterapi Di Ruang Cendrawasih 1 RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau*. Skripsi kesehatan. Universitas Sumatera barat
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2016. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prihanti, Gita Sekar. *Pengantar biostatistik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Putri Sri Burhani. dkk. 2017. *Karakteristik Dan Strategi Koping Dengan Stres Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi*. Jurnal Kesehatan Universitas Andalas
- Rahayuwati, Laili. dkk. 2017. *Pilihan Pengobatan Pasien Kanker Payudara Masa Kemoterapi: Studi Kasus*. Jurnal Kesehatan. Universitas Padjadjaran
- Rita, N. (2015). Hubungan Bauran Pemasaran Jasa Pelayanan Keperawatan dengan Loyalitas Pasien. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 3(2), 186-203.
- Rita, N., & Afconneri, Y. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pasien Memilih Jasa Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(1), 132-140.
- Rita, n., & rikandi, m. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku bullying (buli) pada siswa di smk pariwisata 'aisyiyah sumatera barat tahun 2020. *Menara ilmu*, 14(1).
- Savitri, Astrid. 2015. *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim, dan Rahim*. Yogyakarta. Pusaka Baru Press
- Savitri, Astrid. 2015. *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim, dan Rahim*. Yogyakarta. Pusaka Baru Press
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sulung, Neila. dkk. 2018. *Determinan Kejadian Ca Mammae Di Poli Rawat Jalan Bedah Rsud Dr. Achmad Mochtar*. Jurnal Kesehatan. Stikes Fort De Kock Bukittinggi
- Tim naviri. 2016. *Buku pintar kesehatan dan kecantikan payudara*. Jakarta; kelompok gramedia
- Wintariani, Ni Putu. dkk. 2017 *Analysis Of Total Costs Of Breast Cancer Cemothorapy Patients Based On Use Of Chemotherapy Regimen On Jkn Patients In Sanglah Rsup*. Jurnal Kesehatan Institut Ilmu Kesehatan Medika Persada Bali